# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial masyarakat akan senantiasa mengalami perubahan baik perubahan yang diinginkan maupun tidak diinginkan, yang didisengaja maupun tidak disengaja. Seperti proses pertumbuhan manusia, awal mula mereka dilahirkan sebagai seorang bayi sampai proses pertumbuhan berkembang dengan baik, hingga manusia bisa tumbuh dewasa sampai akhirnya meninggal dunia, semua itu melalui proses. Proses perubahan tersebut tidak lepas dari kehidupan sosial, menyangkut lingkungan, ekonomi, norma, aturan dan lain sebagainya.

Pada saat manusia hidup dan tumbuh dewasa hingga akhirnya meninggal dunia pasti akan melibatkan kehidupan sosial di lingkungan sekitar mereka. Ketika salah satu diantara mereka meninggal dunia, pasti masyarakat disekitarnya akan turut berbela sungkawa dan ikut serta bertakziah maupun mengantarkan jenazah sampai ke tempat peristirahatan yang terakhir, atau yang biasa disebut makam atau sama halnya dengan kubur[1].

[1] Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2007), hal. 257



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut islam[2] pengertian makam yaitu tempat untuk memakamkan jenazah atau lubang dalam tanah yang digunakan sebagai tempat untuk menyimpan atau menguburkan orang yang telah meninggal.

Ketika seseorang meninggal dunia semua urusan duniawai akan ditinggalkan, seseorang tersebut tidak akan mengalami perubahan sosial lagi. Karena semua makhluk hidup pasti mengalami perubahan, salah satunya pasti akan meninggal dunia.

Perubahan bisa terjadi disebabkan oleh kepentingan-kepentingan yang tidak terbatas. Perubahan akan nampak ketika tatanan dan kehidupan masyarakat yang lama dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru. Perubahan yang terjadi dapat merupakan sebuah kemajuan atau justru kemunduran.

Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya, ada beberapa faktor yang berkontribusi dalam munculnya perubahan sosial. Faktor tersebut dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat[3]. Begitu juga dengan perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang.

Salah satu perubahan sosial terjadi di desa ini karena faktor dari luar, yakni dimakamkannya tokoh nasional yang pernah menjadi salah satu presiden RI yaitu K.H Abdurrahman Wahid, yang biasa dikenal sebagai Gus Dur. Di desa ini hampir seluruh masyarakat mengenal nama beliau.

[2] Partanto Barry, *Kamus Ilmiah*, (Surabaya: Arloka, 2003), hal. 77
[3]JacobusRanjabar, *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro*, (Bandung :Alfabeta, Tt), hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain sebagai presiden, beliau juga dikenang sampai penyusun dan perombak sistem kenegaraan. Pada masa rezim Orde Baru, demokrasi tidak berjalan dengan baik. Pemerintahan dikuasai oleh para elit dan penguasa saat itu. Ketika Gus Dur menjadi Presiden RI ke 4, demokrasi dibuka seluas-luasnya. Siapapun boleh menyuarakan aspirasi dan pendapatnya masing-masing. Perbedaan menjadi suatu hal yang wajar. Bahkan, media asing pun bebas meliput keseharian dari Gus Dur.

Gus Dur adalah sosok yang sarat akan pembaharuan. Dia berani mengukuhkan mekanisme pemikiran demokratis bagi Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Menurutnya mekanisme pemerintahan demokratis akan menjadi satu peluang yang menguntungkan umat Islam itu sendiri.[4]

Selain aktif di dunia politik, Gus Dur juga aktif dalam dunia pesantren di Indonesia. Beliau merupakan penceramah kondang yang sangat dihormati dan sangat dekat dengan masyarakat terutama warga Nahdlatul Ulama (NU). Kakeknya adalah pendiri organisasi Islam terbesar di Indonesia.

Ketika beliau wafat pada tahun 2009 akibat berbagai komplikasi penyakit yang dideritanya sejak lama. Beliau di makamkan di pondok pesantren Tebuireng Jombang yang terletak di Desa Cukir, Kecamatan

---

[4]*PuputNoerFitriHasanah*, 2015, *Melanjutkan Kembali Perjuangan Gus Dur* diakses pada tanggal 17 September 2015 dari http://santrigusdur.com/2015/06/melanjutkan-kembali-perjuangan-gus-dur/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diwek, Kabupaten Jombang.[5] Kharisma Gus Dur ternyata tidak hanya terjadi ketika beliau masih hidup, tetapi sampai beliau meninggal dunia, sejak dimakamkan sampai sekarang makam beliau tidak pernah sepi dari peziarah baik dari Jombang maupun dari luar Jombang. Sehingga, suasana Desa Cukir pun menjadi berubah.

Munculnya berbagai bentuk aspek perubahan yang terjadi dimasyarakat sekitar salah satu bentuk perubahan yang mencolok adalah kondisi perekonomian masyarakat sekitar pesantren Tebuireng. Semenjak meninggalnya Gus Dur, perkampungan yang berada di sekitar makam telah mengalami banyak sekali perkembangan yang pesat. Yang dulunya hanyalah perkampungan biasa, berubah menjadi pasar yang sangat menggerakkan roda perekonomian.

Perkampungan yang dulunya hanyalah deretan rumah penduduk biasa, sekarang menjadi sebuah pasar yang cukup menguntungkan. Bukan hanya pasar saja yang berkembang, tetapi mereka juga membangun penyewaan rumah-rumah sebagai lapak berjualan maupun penginapan dengan harga rendah hingga hotel yang tersedia tepat di depan pondok pesantren Tebuireng.

Hal menarik yang dapat ditemui ialah peziarah yang memiliki keyakinan yang berbeda. Inilah yang menjadi keunikan tersendiri. Peziarah yang datang bukan hanya orang- orang biasa, akan tetapi pejabat negara dan banyak kyai pondok lain-pun ikut berziarah ke makam beliau.

---

[5] Syamsul Hadi, *Gus Dur K.H Abdurrahman Wahid, Guru Bangsa, Bapak Pluralisme*, (Jombang: Zahra Book, 2014), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahkan, negara seperti Belanda, Thailand, dan Malaysia juga berziarah ke makam beliau.

Dapat di ketahui bahwa memang peran Gus Dur di dalam masyarakat pun memang sangat berpengaruh. Baik sebelum meninggal maupun sesudah beliau meninggal. Sebelum meninggal beliau memiliki banyak sekali peran yang memang sudah terbukti merubah banyak masyarakat dalam negeri maupun luar negeri. Adapun peran beliau setelah meninggal, yaitu status kesejahteraan warga setempat pun ikut meningkat dengan adanya kawasan perdagangan di area makam gus Dur.

Dari deskripsi tentang perubahan social ekonomi masyarakat sekitar makam Gus Dur yang berada di wilayah pondok pesantren Tebuireng tersebut, peneliti kemudian merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana sebenarnya bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Cukir. Apa implikasi dari perubahan sosial tersebut pada masyarakat Desa Cukir.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan *setting* penelitian diatas, peneliti merumuskan masalah dalam dua bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang setelah Gus Dur di makamkan di sana ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimanakah implikasi dari perubahan sosial yang yang terjadi pada masyarakat Desa Cukir, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang setelah Gus Dur di makamkan di sana ?

## C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti ini memiliki tujuan dalam penelitiannya yakni sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui bentuk perubahan sosial pada masyarakat Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang setelah Gus Dur di makamkan di sana.
b. Untuk mengetahui implikasi perubahan sosial pada masyarakat Desa Cukir Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang setelah Gus Dur di makamkan di sana.

## D. Manfaat Penelitian

Setelah adanya penelitian tentunya akan diperoleh manfaat atau kegunaan dari penelitian itu sendiri baik secara teoritis dan praktis. Penelitian ini akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian tentang perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat karena faktor-faktor eksternal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi pengetahuan bagi peneliti-peneliti lain yang ingin meneliti bidang kajian yang sama.

2. Secara Praktis

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pemimpin dan masyarakat Desa Cukir untuk bisa mengelola perubahan sosial yang terjadi pada meraka dengan baik, sehingga hal-hal negatif dari perubahan sosial tidak akan terjadi.

b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada masyarakat lainnya secara umum tentang perubahan-perubahan sosial yang terjadi di Desa Cukir setelah dimakamkannya Gus Dur.

c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini bisa menambah pengetahuan, dan pengalaman baru mengenai perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat, sehingga bisa menerapkan teori-teori yang relevan dengan fenomena yang terjadi, sekaligus sebagai jalan untuk memperoleh gelar sarjana soaial di bidang Sosiologi.

## E. Definisi Konsep

### Makam Gus Dur

Makam merupakan tempat disemayamkannya jasad seorang ketika sudah meninggal. Makam sering dikeramatkan dan dijadikan tempat mencari berkah, terutama makam tokoh keagamaan dan makam leluhur atau pemimpin yang dianggap memiliki kharisma, seperti makam Gus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dur. Makam Gus Dur terletak di daerah dusun Tebuireng Desa Cukir, sekitar 10km dari pusat kota Jombang, lebih tepatnya di kawasan pendok pesantren Tebuireng.

Di pondok pesantren ini terdapat makam keluarga keturunan K.H.M. Hasyim Asy'ari. Selain K.H.M. Hasyim Asy'ari, di kompleks ini juga terdapat makam putra dan cucu Beliau yaitu K.H.A. Wahid Hasyim dan Gus Dur. Sebelum dimakamkannya Gus Dur, kompleks makam ini dikunjungi oleh kaum kerabat saja, tetapi setelah Gus Dur dimakamkan, kompleks makam ini menjadi selalu ramai dikunjungi para peziarah terutama pada hari libur. Kekaguman dan kekuatan emosional terhadap sosok Gus Dur, membuat masyarakat luar daerah Jombang maupun masyarakat Jombang sendiri mengunjungi makam Beliau. Masyarakat menjadikan makam ini sebagai salah satu destinasi wisata ziarah.

**Perubahan Sosial**

Setiap masyarakat manusia, selama hidup pasti mengalami perubahan-perubahan yang dapat mencolok maupun yang biasa, yang pengaruhnya terbatas maupun yang luas. Ada juga perubahan-perubahan yang berjalan lambat, tetapi ada juga yang berjalan dengan cepat. Tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti pada satu titik tertentu sepanjang jaman.

Perubahan sosial dapat dibayangkan sebagai perubahan yang terjadi di dalam sebuah sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara keadaan dalam sistem tertentu pada waktu yang berlainan. Untuk itu konsep dasar mengenai perubahan sosial menyangkut tiga hal, yaitu: petama, studi mengenai perbedaan; kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda; dan ketiga, pengamatan pada system sosial yang sama.[6] Artinya bahwa untuk dapat melakukan studi perubahan sosial, kita harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. Kedua, studi perubahan harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, dengan kata lain kita harus melibatkan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. Ketiga, objek yang menjadi fokus studi komparasi tersebut haruslah objek yang sama.

Selo Soemardjan dan Soelaiman berpendapat bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk kelompok-kelompok dalam masyarakat.[7] Studi perubahan sosial melibatkan dimensi ruang dan waktu. Dimensi ruang menunjuk pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang mellingkupinya.Dimensi ini mencakup pula konteks *historis* yang terjadi pada wilayah tersebut. Dimensi waktu dalam studi perubahan meliputi konteks masa lalu (*past*), sekarang (*present*), dan masa depan (*future*). Konteks waktu merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan studi perubahan sosial.

---

[6]Nanang Martono, *Sosiologi Suatu Pengantar, I* (Jakarta: PT RajaGrafindoPersada, 2012), hal 2-3

[7]Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial terjemahan Alimandan (Jakarta: Prenada, 2007), h. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial adakalanya hanya terjadi pada sebagian ruang lingkup, tanpa menimbulkan akibat besar terhadap unsur lain dari system tersebut. Namun, perubahan mungkin juga mencakup keseluruhan atau sekurang-kurangnya mencakup inti aspek sistem, dan menghasilkan perubahan secara menyeluruh dan menciptakan sistem yang secara mendasar.

Dalam hal ini, perubahan sosial yang dimaksud ialah mengenai bagaimana perubahan sosial yang terjadi di masyarakat desa Cukir karena adanya makam Gus Dur, yang dulunya hanya ada pondok pesantren Tebuireng, dan sekarang ramai pengunjung karena adanya makam Gus Dur di pondok pesantren Tebuireng.

Ada berbagai bentuk aspek perubahan yang terjadi dimasyarakat Cukir tersebut, salah satu bentuk perubahan yang mencolok adalah kondisi perekonomian masyarakat sekitar pondok pesantren Tebuireng. Semenjak meninggalnya Gus Dur, perkampungan yang berada di sekitar makam telah mengalami banyak sekali perkembangan yang pesat. Wilayah tersebut dulunya hanyalah perkampungan biasa, namun saat ini berubah menjadi pasar yang dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat itu sendiri.

Perkampungan yang dulu hanyalah deretan rumah penduduk biasa, sekarang menjadi sebuah pasar yang cukup menguntungkan. Tidak hanya pasar saja yang berkembang, tetapi juga untuk penyewaan rumah-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah sebagai lapak berjualan maupun penginapan dengan harga rendah hingga hotel yang tersedia tepat di depan pondok pesantren Tebuireng.

## F. Metode Penelitian

Secara ringkas metode dapat diartikan cara, tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang akan diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tugas akhir ini sebagai berikut :

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[8]

Pendekatan metode kualitatif, dapat memberikan gambaran kepada peneliti tentang fenomena-fenomena dan fakta-fakta sosial yang berkaitan dengan *makam Gus Dur dan perubahan sosial masyarakat*. Tentunya dengan menginterpretasikan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dengan tepat.

---

[8]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,Edisi Revisi*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), hal. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

**a. Lokasi Penelitian**

Lokasi atau wilayah ini adalah desa Cukir, kecamatan Diwek, kabupaten Jombang. Desa Cukir berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu: sebelah utara berbatasan dengan desa Kwaron dan Jatirejo, di sebelah selatan berbatasan dengan desa Kayangan dan Bendet, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan desa Grogol, lalu di sebelah timur berbatasan dengan desa Keras. Luas wilayahnya adalah 1.115,09 Ha. Dengan jumlah penduduk 6.714.[9]

**b. Waktu Penelitian**

Penelitian ini berlangsung selama 5 bulan dimulai pada September-Januari 2016.

**3. Pemilihan Subyek Penelitian**

Dalam pemilihan subyek penelitian, peneliti menggunakan metode purposive sampling karena sampel diambil sesuai dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan pemahaman secara menyeluruh tentang masalah dalam penelitian ini. Kriteria informan dalam penelitian ini didasarkan pada :

a. Mengetahui sejak awal tentang adanya makam Gus Dur yang berlokasi di pesantren Tebuireng di Desa Cukir

[9] Menurut data RPJM desa Cukir kecamatan Diwek kabupaten Jombang tahun 2011-2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masyarakat yang sudah tinggal lama di wilayah sekitar pesantren Tebuireng

c. Pekerjaan atau mata pencaharian penduduk asli di desa ini sebelum dan sesudah adanya makam Gus Dur.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah kepada sebagian masyarakat Desa Cukir yang terdiri dari (laki-laki, perempuan, yang berusia muda, dewasa, maupun tua), bapak Sutomo selaku Kepala Desa, bapak Waldi selaku salah satu ketua paguyuban makam Gus Dur, bapak Muzamil selaku sekertaris Desa Cukir, bapak Syaifudin selaku Security pintu masuk makam Gus Dur, bapak Jeta selaku Ketua RT di gang 5, saudari Ainun selaku remaja setempat, bapak Yudi selaku pedagang tahu yang berasal dari Kediri (pendatang), ibu Sulis selaku layanan jasa penitipan motor (ibu RT di gang 3), saudara Ridwan selaku santri pondok pesantren Tebu ireng, serta ibu Rini selaku penjual makanan (warung makan).

**4. Tahap-tahap Penelitian**

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra lapangan, peneliti berusaha memahami masalah atau fenomena yang ingin diteliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, masalah yang menarik menurut peneliti adalah fenomena adanya makam Gus Dur di Desa Cukir yang memberi perubahan sosial terhadap masyarakat sekitarnya. Namun fokus penelitian ini adalah bagaimana bentuk perubahan sosial terhadap masyarakat Desa Cukir dan apa implikasi dari perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Desa Cukir.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap dari tahap sebelumnya yang merupakan proses berkelanjutan. Pada tahap ini, peneliti masuk pada proses penelitian dan mengurusi hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Pertama, peneliti harus mengurus proses perizinan. Karena ini merupakan prosedur wajib sebagai seorang peneliti. Setelah itu barulah peneliti melakukan pencarian data yang sesuai dengan fokus penelitiannya. Berbagai data baik data primer dan data sekunder peneliti peroleh dengan cara observasi serta wawancara. Sebelum melakukan penelitian secara mendalam, peneliti mengajukan perizinan penelitian ke pihak desa. Khususnya, kepada kepala desa dan juga kepada masyarakat desa yang akan menjadi informan. Setelah itu peneliti melakukan penelitian secara mendalam dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

c. Tahap Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap ini, Peneliti telah mendapatkan data-data yang diinginkan.Data-data yang terkumpul ini kemudian dipilih sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Karena dalam proses pengumpulan data, tidak semuanya sesuai dengan fokus penelitian. Setelah data yang sesuai terkumpul peneliti melakukan analisis terhadap data di lapangan dan membandingkan-nya dengan teori yang digunakan dalam penelitian.Kemudian peneliti menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan.

d. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

Dalam penelitian ini, penuliasan laporan sudah mulai dilakukan saat berada di lapangan.Penulisan laporan ini berasal dari catatan lapangan, foto-foto maupun rekaman yang dihasilkan dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang berkaitan dengan Makam Gus Dur dan Perubahan Sosial Masyarakat. Kemudian penyempurnaan laporan ini dilakukan setelah penelitian selesai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**5. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidak suatu penelitian.[10] Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya dan panca indera yag lainnya.[11] Aktivitas manusia merupakan bentuk ekpresi dari apa yang ada di dalam dirinya yang diaplikasikan ke dalam kehidupan dan direlevansikan dengan kehidupan atau perilaku kesehariannya.

Untuk menyempurnakan aktivitas pengamatan partisipatif ini, sebelumnya peneliti telah melakukan pengamatan ke makam Gus Dur (ziarah) beberapa kali dibulan agustus. Selain itu peneliti juga mengamati kehidupan keseharian masyarakat sekitar makan Gus Dur.

b. Interview (Wawancara)

[10]Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), hal.129.

[11]BurhanBungin, *MetodePenelitianSosial*, (Surabaya: UniversitasAirlangga Press, 2001), hlm. 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif.[12] Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu : *pewawancara* yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberi pertanyaan atas jawaban.[13]

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur, dimana wawancara tersebut bersifat bebas dalam arti peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara lengkap dengan jawabannya. Namun pedoman wawancara yang digunakan hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Kemudian garis-garis besar tersebut dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Wawancara dilakukan kepada sebagian masyarakat desa Cukir yang terdiri dari masyarakat setempat, para peziarah yang datang ke makam Gus Dur baik dari wilayah Jombang sendiri maupun dari luar Jombang. Selain itu, para pedagang yang datang dari luar wilayah Jombang dan sebagian santri pondok pesantren serta seorang satpam yang sudah lama bekerja di Tebuireng.

c. Dokumentasi

---

[12]HarisHerdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: SalembaHumanika, 2010), hal. 117.

[13]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *EdisiRevisi*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), hal. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek.[14] Ada dua macam bentuk dokumentasi yang dapat dijadikan bahan dalam penelitian, yaitu:[15]

Pertama adalah dokumen pribadi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Diantara macam dokumen pribadi ialah: buku harian, surat pribadi dan otobiografi.

Kedua adalah dokumen resmi. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangannya sendiri. Dokumen eksternal berisi bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.

Teknik dan pengumpulan data dokumentasi adalah pengumpulan data diperoleh dari dokumen-dokumen, data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung data-data sekunder sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan

---

[14]HarisHerdiansyah, *MetodologiPenelitianKualitatifUntukIlmuSosial*, (Jakarta: SalembaHumanika, 2010), hal. 143.

[15]Lexy J. Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, *EdisiRevisi*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2009), hal. 217-219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi cenderung data primer atau data langsung dari pihak pertama yang tentunya memberikan informasi mendukung dalam penelitian ini. Sedangkan dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen berupa foto-foto pribadi yang peneliti dapat dari hasil memfoto kegiatan-kegiatan yang ada.

Adapun kegiatan yang dapat didokumentasikan diantaranya, kegiatan para peziarah yang sedang berkunjung ke makam Gus Dur, kegiatan perekonomian yang terjadi di sekitar makam Gus Dur, interaksi yang terjadi antara warga sekitar dengan para peziarah dan santri pesantren Tebuireng.

**6. Teknik Analisis Data**

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan disimpulkan. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan secara terus menerus sampai laporan tersusun secara benar dan lengkap, reduksi data ini memilah data-data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data-data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, yang melibatkan sebagian masyarakat desa Cukir. Karena semua data yang diperoleh kemungkinan ada yang kurang sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data ini merupakan semua informasi tentang bagaimana makam Gus Dur dan perubahan sosial masyarakat desa Cukir. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi kepada sebagian masyarakat desa Cukir. Dengan terkumpulnya semua informasi yang terkait dengan fokus penelitian, maka peneliti dapat memahami apa yang harus dilakukan selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif mulai mencari informasi, mengamati fenomena yang terjadi, pola-pola, alur sebab akibat, dan proposisi.[16]

Menarik kesimpulan ini sudah dilakukan saat kegiatan pengumpulan data, dengan mencari makna dan penjelasan mengenai bagaimana makam Gus Dur dan perubahan sosial masyarakat desa Cukir. Dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada sebagian masyarakat desa Cukir.

**7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data dan kebenaran data, peneliti melakukan observasi partisipasi terus menerus, mencari data yang bertentangan, memeriksa kembali catatan lapangan, dan diskusi dengan dosen pembimbing.

## G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama adalah pendahuluan yang merupakan deskripsi penjelasan tentang objek penelitian, fokus penelitian, kegunaan penelitian serta alasan penelitian ini dilakukan.

Pendahuluan menjelaskan gambaran umum mengenai latar belakang peneliti mengambil tema penelitian ini, rumusan masalah, telaah pustaka, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dari tema penelitian ini, seperti apa perubahan sosial masyarakat terhadap adanya

[16]UlberSilalahi,*MetodePenelitianSosial*, (Bandung: PT RafikaAditama, 2010),hal.339-341.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

makam Gus Dur. Dan yang terakhir adalah metode penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Bab berikutnya tentang kajian teori. Kajian teori menjelaskan tentang kajian kepustakaan, landasan teori dan penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian. Kajian pustaka menjelaskan pengertian dari perubahan sosial masyarakat dan makam Gus Dur. Landasan teori yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman.

Bab selanjutnya berisi penyajian dan analisis data. Penyajian dan analisis data menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian. Gambaran umum objek penelitian ini meliputi keadaan geografis, demografi penduduk, sarana-prasarana desa, dan temuan-temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang didapatkan selama proses penelitian.

Bab yang terakhir berupa penutup. Penutup berisi kesimpulan dan rekomendasi atau saran terhadap penelitian ini. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah diantaranya adalah faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial masyarakat desa Cukir. Dan bab ini merupakan akhir dari laporan penelitian skripsi ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id